



POLA SOSIALISASI MAHASISWI MUSLIM BERHIJAB DI LINGKUNGAN KAMPUS KRISTEN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS KRISTEN SATAYA WACANA SALATIGA)

Budi Sunarso

UIN Salatiga, Indonesia

sunarsobudi77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosialisasi atau komunikasi verbal mahasiswa muslim berhijab dalam bersosialisasi melalui pengungkapan diri di kampus Universitas Kristen Satya Wacana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil data primer maupun sekunder, kemudian dideskripsikan bersama dengan hasil data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi verbal mahasiswa muslim berhijab terjalin secara dua arah yaitu komunikasi verbal vokal dan verbal non-vokal melalui pemahaman linguistik. Yaitu penggunaan bahasa Indonesia dalam berinteraksi dan bersosialisasi sehari-hari di lingkungan kampus dan penggunaan fitur media chat WhatsApp sebagai upaya untuk membangun komunikasi yang baik dalam bersosialisasi di lingkungan kampus UKSW. Beserta cara pengungkapan diri mahasiswa muslim berhijab terjalin bersamaan dengan bentuk sosialisasi melalui kegiatan organisasi kampus, penggunaan hijab yang melambangkan identitas diri wanita muslim serta aktivitas keagamaan yang ada di lingkungan kampus UKSW.

Kata Kunci: Mahasiswa, Muslim, Hijab, Sosialisasi, Kampus.

Abstract

This study aims to determine the form of socialice or communication of Muslim female students with hijab in socializing through self-disclosure on the Satya Wacana Christian University campus. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Sources of data in this study were obtained based on the results of primary and secondary data, then described together with the results of the data obtained through the methods of observation, interviews, and documentation. The results of the study concluded that the form of verbal communication of Muslim female students with hijab was intertwined in two directions, namely verbal verbal communication and non-vocal verbal communication through linguistic understanding. Namely, the use of Indonesian in interacting and socializing daily in the campus environment and the use of the WhatsApp media chat feature as an effort to build good communication in socializing within the SWCU campus environment. Along with the method of self-disclosure of Muslim female students who wear the hijab, they are intertwined with forms of socialization through campus organizational activities, the use of the hijab, which symbolizes the identity of Muslim women, and religious activities in the SWCU campus environment

Keywords: Student, Muslim, Hijab, Outreach, Campus.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Sosialisasi komunikasi menjadi kunci utama yang akan mendorong individu untuk saling mengetahui makna yang disampaikan dalam setiap proses sosialisasi

komunikasi.¹ Istilah sosialisasi komunikasi sendiri merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media untuk menghasilkan efek/tujuan dengan mengharapkan *feedback* atau umpan balik.^{2,3} Keberhasilan dalam berkomunikasi di tentukan oleh bagaimana komunikator menyampaikan pesan atau makna kepada komunikator lain dengan baik.⁴ Biasanya, makna tersebut berupa perilaku verbal maupun non verbal, yang kemudian melebur menjadi suatu pemahaman melalui bentuk simbol-simbol dalam proses interaksi sosial.

Dewasa ini, dalam kehidupan kita menyadari bahwa manusia merupakan individu yang tidak bisa lepas dari kehidupan bersosialisasi, berkomunikasi, saling membantu dan saling menerima.^{5,6} Namun, saat manusia dihadapkan dalam setiap proses kehidupan tersebut terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan proses itu terhambat, sehingga menyebabkan bentuk kecemasan pada saat proses penyesuaian diri di lingkungan baru.⁷ Faktor tersebut seperti, adanya perbedaan yang mengakibatkan *gap* antar individu dalam proses interaksi sosial dan adanya ruang lingkup minoritas diantara mayoritas di suatu lingkungan tertentu.^{8,9}

Fenomena yang terjadi saat ini adalah, banyaknya mahasiswa muslim yang menempuh pendidikan di kampus Universitas Kristen Satya Wacana yang mana merupakan perguruan tinggi dengan basis agama non muslim di Kota Salatiga. Dibuktikan dengan hasil temuan data dari PDDikti Kemendikbud, Universitas Kristen Satya Wacana merupakan kampus yang termasuk ke dalam salah satu Perguruan Tinggi Kristen yang ada di Indonesia (pddikti.kemdikbud.go.id). Adanya fakta serta beragam lansiran dari berbagai sumber menyepakati bahwa terdapat banyak mahasiswa muslim terutama mahasiswi muslim berhijab yang menempuh pendidikan di kampus Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Hal tersebut sejalan dengan penuturan yang di

¹ Afroni, Sihabudin, and Rumba Triana. "Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.02 (2018): 157-178.

² Darmastuti, Rini. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya: Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya pada Kehidupan Masyarakat Samin dan Masyarakat Rote Ndao*, NTT. Buku Litera, 2013.

³ Herda, Daniel. "Reactive Ethnicity and Anticipated Discrimination among American Muslims in Southeastern Michigan." *Journal of Muslim Minority Affairs* 38.3 (2018): 372-391.

⁴ Akbar, Suci Iman. "Sosialisasi dan Afiliasi Partai Politik: Analisa Kecenderungan Mahasiswa terhadap Partai Politik." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 3.1 (2018).

⁵ Alahmadi, Nesreen, and Budoor Muslim Alraddadi. "The Impact of Virtual Classes on Second Language Interaction in the Saudi EFL Context: A Case Study of Saudi Undergraduate Students." *Arab World English Journal (AWEJ) Volume* 11 (2020).

⁶ Wulandari, Dwi Rohma. "Proses dan Peran Komunikasi dalam Mengatasi Culture Shock (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tadulako)." *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.2 (2020): 187-206.

⁷ Hakim, Abdul. "Adaptasi dan Komunikasi Mahasiswa Asal Papua dalam Interaksi Sosial di Kota Malang." *Jurnal Komunikasi Profesional* 5.5 (2021): 405-413.

⁸ Anggrawan, Anthony, et al. "Interaction between Learning Style and Gender in Mixed Learning with 40% Face-to-Face Learning and 60% Online Learning." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 10.5 (2019).

⁹ Badawi, Muhammad Arbi Badawi Arbi, and Dedi Rianto Rahadi. "Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9.1 (2021): 123-137.

sampaikan oleh penasihat MUI Salatiga Dr. H. M. Zulfa, M.Ag. dalam sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa *realita yang terjadi adalah banyak civitas akademika di UKSW yang berasal dari umat Islam bahkan ada juga yang berjilbab*.¹⁰ Sehingga fenomena tersebut merupakan salah satu wujud dari bentuk keanerakaragaman perbedaan yang ada dalam ruang lingkup kedamaian di Kota Salatiga.

Pemaknaan mahasiswi muslim berhijab sebagai kategori identitas seorang wanita muslim cenderung menunjukkan persepsi bahwa adanya kategori sosial yang terbentuk melalui simbol pada pemakaiannya.^{11,12} Penggunaan hijab oleh para muslimah senantiasa akan menunjukkan makna jilbab sebagai pelindung dirinya.¹³ Sehingga secara sadar, pemakaian hijab pada mahasiswi muslim menjadi sebuah identitas sosial tersendiri di lingkungan tersebut. Di sisi lain, adanya perbedaan dari segi kebudayaan dan sosial di ruang lingkup kampus Universitas Kristen Satya Wacana serta banyaknya mahasiswa non muslim yang berasal dari berbagai daerah dengan keberagaman suku, budaya, agama dan ras tentu saja akan mempengaruhi proses penyesuaian diri mahasiswi muslim berhijab dalam bersosialisasi di lingkungan kampus tersebut.

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena banyaknya mahasiswi muslim berhijab yang menempuh pendidikan di kampus non muslim yaitu kampus Universitas Kristen Satya Wacana. Penggunaan hijab sebagai bentuk simbol non-verbal bagi mahasiswi muslim berhijab beserta penggunaan komunikasi verbal sebagai sarana untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam bersosialisasi akan senantiasa membantu dirinya dalam proses penyesuaian diri di lingkungan kampus non muslim.¹⁴ Oleh karena itu, saat ini peneliti ingin mencoba untuk memberi suatu gambaran tentang bentuk komunikasi verbal mahasiswi muslim berhijab sebagai simbol wanita muslim dalam proses interaksi sosial dan pengungkapan diri mahasiswi di kampus non muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi verbal dan cara pengungkapan diri mahasiswi muslim berhijab, selama menempuh pendidikan, bersosialisasi dan beradaptasi terhadap lingkungan di kampus yang berbasis non muslim.

¹⁰ Permata, Stefanie Theresia, and Royke Siahainenia. "Umat Islam dalam Memaknai Isu Kristenisasi di Salatiga (Suatu Analisis Persepsi Berdasarkan Perspektif Teori Coordinated Management of Meaning)." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 4.2 (2015).

¹¹ Fakhruroji, Moch. "Maintaining Indonesian Muslim Identity through Islamic Study Groups." *Komunitas International Journal of Indonesian Society and Culture* 11.1 (2019): 75-84.

¹² Fitriyanti, Dahlia, and Rini Iswari. "Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 9.2 (2020): 1014-1025.

¹³ Tirta, Suci Maya. "Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Muslim Bercadar dalam Bersosialisasi di Lingkup Kampus Studi Pada Mahasiswi Bercadar di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7.3 (2019).

¹⁴ Shadiqi, Muhammad Abdan, Hamdi Muluk, and Mirra Noor Milla. "Palestinian Solidarity Action: The Dynamics of Politicized and Religious Identity Patterns among Student Activists." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 22.2 (2018): 118-128.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan jenis pendekatan deskriptif yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹⁵ Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif deskriptif ini didasarkan pada hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan realita secara keseluruhan baik nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia, terutama mahasiswi muslim berhijab yang berkuliah di Universitas Kristen Satya Wacana dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang wujud komunikasi verbal mahasiswi berhijab dalam penyesuaian diri di lingkungan kampus Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Salatiga bertempat di kampus Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 hingga bulan April 2022. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini didapatkan melalui prosedur pengumpulan data seperti penggunaan teknik sampling untuk penentuan narasumber, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan ketentuan narasumber yaitu mahasiswi muslim berhijab dari berbagai fakultas yang setiap harinya menggunakan hijab dan aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga.

Dalam proses penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan data, kemudian akan disajikan melalui bentuk teks naratif yang di peroleh peneliti dalam proses penelitian, kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti kuat yang di terima oleh peneliti dalam proses pengambilan data. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dengan berbagai macam sumber yang dibutuhkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Sosialisasi dan komunikasi Mahasiswi Muslim Berhijab di Lingkungan Kampus UKSW

Komunikasi verbal merupakan sebuah proses komunikasi yang di dalamnya identik dengan penggunaan kat-kata sebagai simbol dalam berkomunikasi. Komunikasi verbal di definisikan sebagai proses penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan, dengan menggunakan lambang verbal untuk menjelaskan pesan dalam bentuk kata-kata atau

¹⁵ Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi." *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi* 1.2 (2018): 83-90.

bahasa.¹⁶ Penggunaan simbol-simbol verbal dalam komunikasi verbal akan memudahkan komunikator dan komunikan untuk dapat menerima pesan yang disampaikan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih yang secara sadar digunakan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain.

Pada proses observasi, peneliti melihat tingkat sosialisasi mahasiswi muslim berhijab melalui penggunaan komunikasi verbal lebih dominan dilakukan di lingkungan kampus. Dalam berkomunikasi mahasiswi muslim berhijab cenderung menggunakan kata-kata dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam proses komunikasi. Komunikasi verbal identik dengan bentuk komunikasi yang berkaitan dengan proses berbicara (*verbal-vocal*) dan menulis (*verbal-nonvocal*).¹⁷ Sehingga dalam hal ini, peneliti menganalisis bahwa bentuk komunikasi verbal mahasiswi muslim berhijab di lingkungan kampus Universitas Kristen Satya Wacana berlangsung secara dua arah yaitu secara vokal atau lisan dan secara non-vokal atau tertulis melalui pemahaman linguistik yaitu penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam proses komunikasi.

Bentuk komunikasi verbal vokal atau lisan mahasiswi muslim berhijab di lingkungan kampus Universitas Kristen Satya Wacana terjalin melalui proses komunikasi sehari-hari seperti obrolan umum, saling bertegur sapa dan kegiatan sharing terkait agama, organisasi tugas dan lain sebagainya.

"Komunikasi kita ya seperti biasanya. Cuma bentuk komunikasi verbal kita ya lewat obrolan dan sharing terkait agama, organisasi tugas dan lain-lain". Tutar VAP

Adapun penggunaan komunikasi verbal oleh mahasiswi muslim berhijab melalui media aplikasi *WhatsApps* sebagai sarana untuk saling berkabar dan berdiskusi mengenai organisasi maupun tugas perkuliahan. Mereka biasa bertanya mengenai kabar melalui *chatting* dengan mahasiswa non muslim lainnya, dalam hal ini yaitu kata-kata yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan namun tidak diucapkan.

"Komunikasi yang di WA itu sih yang paling sering untuk saling berkabar, saling tanya, janji ketemu atau lain-lain. Misalkan kalau aku sih sering tanya "ayo kapan kita ketemu, udah lama ga ketemu" kadang-kadang juga tanya "kapan pulang ke Salatiga nya?". Jadi dari situ kita bisa saling menjaga hubungan satu sama lain". Tutar RS

Penggunaan bahasa dan kata-kata dalam proses komunikasi verbal menjadi penting, dengan alasan makna dari setiap pesan yang disampaikan oleh individu akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang lingkungan maupun budaya seseorang. Pada saat proses komunikasi,

¹⁶ Sakinah, Qolbiya, Nia Kurniati Syam, and Chairiawaty Chairiawaty. "Komunikasi Verbal yang Dilakukan oleh Jubir Covid 19 di Indonesia (Analisis Wacana Komunikasi Verbal dalam Perspektif Islam secara Online)." (2021).

¹⁷ Sunarto, Kamanto. *Pengantar sosiologi*. Universitas Indonesia Publishing, 2005.

mahasiswi muslim berhijab cenderung menggunakan bahasa verbal untuk saling bertegur sapa dengan mahasiswa lain di lingkungan kampus. Hijab sebagai simbol non-verbal oleh mahasiswi muslim di kampus non muslim juga melatarbelakangi alasan penggunaan komunikasi verbal lebih dominan, dengan tujuan untuk menghindari kontak mata maupun kontak fisik terutama terhadap lawan jenis.

Namun di sisi lain, komunikasi yang terjadi di lingkungan kampus Universitas Kristen Satya Wacana tidak sedikit adanya hambatan untuk saling memahami antara satu dengan yang lain. Keterbatasan bahasa dan perbedaan budaya yang dibawa seseorang ke dalam lingkungan baru pada proses komunikasi menjadi hambatan tersendiri bagi mahasiswi muslim berhijab. Norma sosial budaya akan mempengaruhi perilaku dalam komunikasi, yang berarti adanya perbedaan latar belakang sosial budaya antara satu individu dengan individu lain atau antara kelompok satu dengan kelompok lain akan menghasilkan perbedaan atas “kata” dan simbol-simbol, serta akan menghasilkan tingkah laku komunikasi yang berbeda pula sesuai dengan lingkungan sosial budaya yang mengasuhnya.¹⁸

Pesan komunikasi yang mudah dipahami oleh antar mahasiswa membuat kompetensi komunikasi verbal menjadi lebih dominan. Sudah diketahui, bahwa mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana berasal dari berbagai macam daerah dengan beragam suku, agama, budaya dan ras. Permasalahan tersebut muncul pada saat mahasiswi kurang mampu memahami bahasa daerah masing-masing dengan logat yang berbeda-beda, sehingga dalam proses penyesuaian diri mahasiswi muslim berhijab di lingkungan kampus cenderung lebih sering menggunakan bahasa Indonesia terutama bahasa verbal sehari-hari untuk bersosialisasi dengan mahasiswa UKSW lainnya.

B. Cara Pengungkapan Diri Mahasiswi Muslim Berhijab dalam Bersosialisasi di Lingkungan Kampus Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga

Dalam teori sosialisasi manusia pada saat hidup akan mengalami bentuk proses sosialisasi primer juga sosialisasi sekunder. Istilah sosialisasi menurut seorang ahli sosiologi yaitu Peter L. Berger mengungkapkan bahwa sosialisasi merupakan “*a process by which a child learns to be a participant member of society*” yang berarti suatu proses dimana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi di dalam masyarakat. Berger memandang melalui sosialisasi masyarakat dimasukkan ke dalam ke manusia.¹⁹

Sebagai mahasiswi muslim yang mengenakan hijab di kampus, tentu saja akan

¹⁸ Hasan, Yusuf Fadl. "Interaction between Traditional and Western Education in the Sudan: An Attempt towards a Synthesis." *Conflict and Harmony in Education in Tropical Africa*. Routledge, 2021. 116-133.

¹⁹ Mega, Ika Yuliasari. "Pola Interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam Sosialisasi dan Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Jayabaya." *Jurnal Citra* 8.1 (2022).

membentuk makna tersendiri bagi dirinya pada saat berinteraksi dengan lingkungan kampus, tindakan tersebut merupakan wujud interpretasi dirinya terhadap lingkungan baru. Melalui tahapan sosialisasi yang meliputi sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder mahasiswi muslim berhijab akan mampu menyesuaikan diri di lingkungan kampus non muslim. Melalui proses pengungkapan diri di tengah minoritas mahasiswi muslim berhijab akan membuka jalan komunikasi dan bentuk pendekatan diri mereka melalui proses sosialisasi di lingkungan kampus.²⁰ Bentuk pengungkapan diri seseorang di lingkungan baru juga akan menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan penyesuaian diri, sehingga akan tercapai suatu tujuan sosial individu dalam rangka sebagai bentuk kontrol sosial di lingkungan baru.

Asumsi teori *Self Disclosure* membahas tentang pengungkapan diri seseorang yang dilakukan untuk mencapai tujuan sosial individu, yaitu klarifikasi diri, pengembangan relasional, validasi sosial dan kontrol sosial.²¹ Dikembangkan oleh Sidney Marshall Jourard, teori ini berperan dalam proses sosialisasi seseorang sebagai pengembangan dan pemeliharaan relasi antar individu.^{22,23} Begitupula dengan mahasiswi muslim berhijab pada saat menjalin interaksi sosial di lingkungan kampus, dalam proses penyesuaian diri di lingkungan kampus non muslim tentu saja mereka akan memiliki keinginan untuk mempertahankan hubungan sosial baik dengan mahasiswa kampus, dosen, maupun staff lainnya. Sehingga, hal tersebut akan memberikan pengaruh positif yang akan menghasilkan hubungan yang ideal bagi mereka.²⁴

Istilah *self-disclosure* merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan bentuk pengungkapan diri seseorang kepada orang lain mengenai informasi pribadi dan pengenalan diri mereka.^{25,26} Menurut psikologi humanistik, pemahaman interpersonal akan terjadi melalui proses *self-disclosure*, *feedback* dan sensitivitas untuk mengenal dan mengetahui orang lain. Sehingga dalam pengertian *self-disclosure* akan menyuruh seseorang agar bagaimana membiarkan orang

²⁰ Ramlan, Ramlan, and Nurul Hakim. "Rancangan Materi Sosialisasi Berbasis Permendiknas No 17 Th 2010 bagi Pencegahan Dini Plagiat Skripsi Mahasiswa (Studi Research and Development pada Mahasiswa Fakultas Hukum UMSU)." *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen* 1.1 (2018).

²¹ Nurdin, Ali. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media, 2020.

²² Nurdiana, Elsa Eka Putri, et al. "Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pendatang." *Jurnal Komunikasi Global* 9.2 (2020): 266-281.

²³ Novriadi, M. Iqbal. *Pola Komunikasi Mahasiswa Etnis Minangkabau yang Mengalami Culture Shock Dalam Interaksi Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Etnis Minangkabau di Kampus Unikom Bandung)*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2020.

²⁴ Fauzia, Nadia, Asmaran Asmaran, and Shanty Komalasari. "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan." *Jurnal Al-Husna* 1.3 (2021): 167-181.

²⁵ Swarnawati, Aminah. "Self-Disclosure dalam Komunikasi Diadik antara Mahasiswa dan Dosen Penasehat Akademik." *Jurnal Riset Komunikasi* 4.1 (2021): 38-49.

²⁶ Mashuri, Saepudin, et al. "Schools Strategies in Countering Religious Radicalism in Post-Conflict Community in Poso Regency Central Sulawesi, Indonesia." *Journal of Humanities and Social Sciences Studies* 4.1 (2022): 09-20.

lain memahami mereka sepenuhnya dan membuka untuk memahami orang lain sepenuhnya.²⁷ Hal tersebut sejalan dengan bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswi muslim berhijab di lingkungan kampus non muslim, melalui proses pengungkapan diri dalam bersosialisasi di tengah minoritas akan membuka jalan komunikasi dan bentuk pendekatan diri mereka melalui sosialisasi di lingkungan kampus.^{28,29}

Temuan hasil penelitian mengklasifikasikan, aspek-aspek dalam proses pengungkapan diri (*self disclosure*) mahasiswi muslim berhijab pada saat bersosialisasi di lingkungan kampus Universitas Kristen Satya Wacana meliputi:

1. Komunikasi verbal sebagai faktor utama bentuk pengenalan diri mahasiswi muslim berhijab di lingkungan kampus

Penggunaan komunikasi verbal oleh mahasiswi muslim berhijab dalam bersosialisasi di lingkungan kampus Universitas Kristen Satya Wacana menjadi salah satu faktor utama mereka untuk membangun interaksi antar sesama. Dalam proses penyesuaian diri di lingkungan kampus non muslim, penggunaan bahasa verbal oleh mahasiswi muslim berhijab adalah bagian terpenting mereka untuk berkomunikasi dan menjalin interaksi di lingkungan kampus. Oleh karena itu, bahasa verbal sebagai simbol utama mahasiswi muslim berhijab dalam proses pengungkapan diri di lingkungan kampus menjadi dominan untuk di terapkan dalam penyesuaian diri di lingkungan baru.

Bentuk komunikasi verbal yang terjalin seperti: penggunaan bahasa verbal untuk menyampaikan pesan sebagai upaya pengenalan diri di lingkungan kampus, dan sebagai upaya untuk menciptakan ruang dialog antar sesama baik di ruang lingkup kelas atau di luar kelas.

2. Penggunaan hijab sebagai identitas diri dan aktivitas keagamaan di lingkungan kampus

Hijab sebagai cermin identitas sosial sering dikaitkan dengan simbol yang melekat pada diri seseorang. Penggunaan hijab oleh mahasiswi muslim yang menempuh pendidikan di kampus non muslim merupakan suatu bentuk pengungkapan diri mereka untuk tetap menunjukkan eksistensi diri di lingkungan kampus non muslim. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan hijab oleh mahasiswi muslim di

²⁷ Ariyani, Emma Dwi, and Dini Hadiani. "Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (JSHP)* 4.2 (2020): 141-149.

²⁸ Mulyono, Dodik, Moch Asmawi, and Tuti Nuriah. "The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students." *International Electronic Journal of Mathematics Education* 13.3 (2018): 199-205.

²⁹ Ali, Hanafiah, and Chatia Hastasari. "Komunikasi Persuasif pada Hubungan Interpersonal Perokok Aktif dan Pasangannya." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.1 (2020): 35-44.

Universitas Kristen Satya Wacana dapat membentuk citra perempuan muslimah sebagai seseorang yang paham akan aturan agama Islam. Dalam hal ini mahasiswi muslim berhijab menunjukkan dirinya melalui penggunaan hijab yang diartikan sebagai simbol mahasiswi muslim yang menempuh pendidikan di kampus non muslim.

Di sisi lain, aktivitas keagamaan yang ada di ruang lingkup kampus Universitas Kristen Satya Wacana juga menjadi wujud pengungkapan diri seorang mahasiswi muslim yang taat kepada kewajiban agama Islam. Bentuk aktivitas keagamaan tersebut tercermin dalam kewajiban mahasiswi muslim berhijab menunaikan sholat di sela-sela aktivitas di ruang kelas maupun di luar kelas.

3. Mahasiswi muslim berhijab aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus

Untuk bisa melakukan penyesuaian sosial yang baik, mahasiswi muslim berhijab harus melibatkan dirinya ke dalam kegiatan yang ada di lingkungan kampus. Bentuk ketertarikan mahasiswi muslim berhijab terhadap aktivitas sosial di ruang lingkup kampus dapat membantu proses penyesuaian diri mereka untuk tetap menunjukkan bentuk identitas diri sebagai mahasiswi muslimah yang menggunakan hijab.

Penyesuaian tersebut seperti aktivitas kegiatan organisasi di ruang lingkup kampus. Hampir semua mahasiswi muslim berhijab aktif mengikuti kegiatan organisasi maupun kepanitiaan di kampus. Di dalam kampus Universitas Kristen Satya Wacana terdapat beberapa jenis organisasi yang ada di ranah Fakultas maupun Universitas sehingga hal tersebut menjadi salah satu media interaksi dalam bentuk non-fisik mahasiswi muslim berhijab untuk tetap bersinergi membangun relasi antar satu sama lain.

4. Mahasiswi muslim berhijab menjalin relasi dengan dosen di lingkungan kampus

Upaya mahasiswi muslim berhijab dalam proses penyesuaian diri di ruang lingkup kampus non muslim adalah dengan menjalin relasi dengan dosen di kampus. Melalui seleksi pemilihan sebagai asisten dosen di kampus, mahasiswi dapat menunjukkan kualitas diri yang ada pada dirinya. Adanya kesempatan yang diberikan oleh kampus membuat mahasiswi muslim berhijab semakin bisa untuk membuka ruang diri di tengah minoritas di kampus non muslim.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mahasiswi muslim berhijab berupaya untuk membentuk sebuah hubungan sosial melalui berbagai macam bentuk interaksi sosial di lingkungan kampus. Tingginya sikap toleransi yang terjadi di lingkungan kampus Universitas Kristen Satya Wacana membuat mahasiswi muslim berhijab lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus. Sehingga alasan bahwa mahasiswi

muslim dengan identitas hijab di kampus non muslim bukan menjadi alasan untuk tetap melakukan interaksi dan komunikasi terhadap individu satu sama lain.

KESIMPULAN

Bentuk komunikasi mahasiswi muslim berhijab di lingkungan kampus Universitas Kristen Satya Wacana berlangsung secara verbal *vocal* dan verbal non-*vocal* dengan pemahaman linguistik yaitu penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama mereka untuk saling berinteraksi. Adapun bentuk komunikasi verbal mahasiswi muslim berhijab terjalin secara tatap muka dan langsung juga secara verbal-nonvocal dengan bantuan aplikasi sosial media yang menjadi jembatan komunikasi antar sesama mahasiswa, dosen/staff. Oleh karena itu, penggunaan komunikasi verbal oleh mahasiswi muslim berhijab menjadi dominan bagi mereka, dengan tujuan untuk menghindari adanya kerancuan bahasa dan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan akan tersampaikan dengan baik.

Dalam bersosialisasi, mahasiswi muslim berhijab mencoba untuk melakukan penyesuaian diri melalui proses sosialisasi primer maupun sekunder melalui bentuk pengungkapan diri yang diterapkan di lingkungan kampus yaitu: 1) Komunikasi verbal sebagai faktor utama pengenalan diri mahasiswi muslim berhijab di kampus Universitas Kristen Satya Wacana. 2) Penggunaan hijab sebagai identitas diri dan aktivitas keagamaan di lingkungan kampus. 3) Mahasiswi muslim berhijab aktif mengikuti kegiatan organisasi. 4) Mahasiswi muslim berhijab menjalin relasi dengan dosen di lingkungan kampus.

Penelitian tentang mahasiswi muslim berhijab sangat penting terutama dalam ranah ruang lingkup yang luas. Melalui proses sosialisasi di lingkungan baru terutama lingkungan yang dominan akan perbedaan dari segi budaya, agama, suku dan ras sehingga keberadaan mahasiswi muslim berhijab di tengah berbagai macam perbedaan akan dapat mudah menyesuaikan diri di tengah ruang lingkup perbedaan. Karena fenomena mahasiswi muslim berhijab di lingkungan kampus non muslim sudah tidak asing lagi untuk di ketahui oleh masyarakat sekitar. Sehingga, hal ini menjadi suatu gambaran tersendiri bahwa perbedaan tidak menjadi suatu halangan untuk tetap eksis di tengah ruang lingkup perbedaan yang ada di lingkungan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Sihabudin, and Rumba Triana. "Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.02 (2018): 157-178.
- Akbar, Suci Iman. "Sosialisasi dan Afiliasi Partai Politik: Analisa Kecenderungan Mahasiswa terhadap Partai Politik." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 3.1 (2018).
- Alahmadi, Nesreen, and Budoor Muslim Alraddadi. "The Impact of Virtual Classes on Second Language Interaction in the Saudi EFL Context: A Case Study of Saudi Undergraduate

- Students." *Arab World English Journal (AWEJ) Volume 11* (2020).
- Ali, Hanafiah, and Chatia Hastasari. "Komunikasi Persuasif pada Hubungan Interpersonal Perokok Aktif dan Pasangannya." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.1 (2020): 35-44.
- Anggrawan, Anthony, et al. "Interaction between Learning Style and Gender in Mixed Learning with 40% Face-to-Face Learning and 60% Online Learning." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 10.5 (2019).
- Ariyani, Emma Dwi, and Dini Hadiani. "Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (JSHP)* 4.2 (2020): 141-149.
- Badawi, Muhammad Arbi Badawi Arbi, and Dedi Rianto Rahadi. "Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9.1 (2021): 123-137.
- Darmastuti, Rini. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya: Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya pada Kehidupan Masyarakat Samin dan Masyarakat Rote Ndao*, NTT. Buku Litera, 2013.
- Fakhruroji, Moch. "Maintaining Indonesian Muslim Identity through Islamic Study Groups." *Komunitas International Journal of Indonesian Society and Culture* 11.1 (2019): 75-84.
- Fauzia, Nadia, Asmaran Asmaran, and Shanty Komalasari. "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan." *Jurnal Al-Husna* 1.3 (2021): 167-181.
- Fitriyanti, Dahlia, and Rini Iswari. "Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 9.2 (2020): 1014-1025.
- Hakim, Abdul. "Adaptasi dan Komunikasi Mahasiswa Asal Papua dalam Interaksi Sosial di Kota Malang." *Jurnal Komunikasi Profesional* 5.5 (2021): 405-413.
- Hasan, Yusuf Fadl. "Interaction between Traditional and Western Education in the Sudan: An Attempt towards a Synthesis." *Conflict and Harmony in Education in Tropical Africa*. Routledge, 2021. 116-133.
- Herda, Daniel. "Reactive Ethnicity and Anticipated Discrimination among American Muslims in Southeastern Michigan." *Journal of Muslim Minority Affairs* 38.3 (2018): 372-391.
- Mashuri, Saepudin, et al. "Schools Strategies in Countering Religious Radicalism in Post-Conflict Community in Poso Regency Central Sulawesi, Indonesia." *Journal of Humanities and Social Sciences Studies* 4.1 (2022): 09-20.
- Mega, Ika Yuliasari. "Pola Interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam Sosialisasi dan Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Jayabaya." *Jurnal Citra* 8.1 (2022).
- Mulyono, Dodik, Moch Asmawi, and Tuti Nuriah. "The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students." *International Electronic Journal of Mathematics Education* 13.3 (2018): 199-205.
- Novriadi, M. Iqbal. *Pola Komunikasi Mahasiswa Etnis Minangkabau yang Mengalami Culture Shock Dalam Interaksi Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Etnis Minangkabau di Kampus Unikom Bandung)*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2020.
- Nurdiana, Elsa Eka Putri, et al. "Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pendatang." *Jurnal*

Komunikasi Global 9.2 (2020): 266-281.

Nurdin, Ali. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media, 2020.

Permata, Stefanie Theresia, and Royke Siahainenia. "Umat Islam dalam Memaknai Isu Kristenisasi di Salatiga (Suatu Analisis Persepsi Berdasarkan Perspektif Teori Coordinated Management of Meaning)." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 4.2 (2015).

Ramlan, Ramlan, and Nurul Hakim. "Rancangan Materi Sosialisasi Berbasis Permendiknas No 17 Th 2010 bagi Pencegahan Dini Plagiat Skripsi Mahasiswa (Studi Research and Development pada Mahasiswa Fakultas Hukum UMSU)." *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen* 1.1 (2018).

Sakinah, Qolbiya, Nia Kurniati Syam, and Chairiawaty Chairiawaty. "Komunikasi Verbal yang Dilakukan oleh Jubir Covid 19 di Indonesia (Analisis Wacana Komunikasi Verbal dalam Perspektif Islam secara Online)." (2021).

Shadiqi, Muhammad Abdan, Hamdi Muluk, and Mirra Noor Milla. "Palestinian Solidarity Action: The Dynamics of Politicized and Religious Identity Patterns among Student Activists." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 22.2 (2018): 118-128.

Sunarto, Kamanto. *Pengantar sosiologi*. Universitas Indonesia Publishing, 2005.

Swarnawati, Aminah. "Self-Disclosure dalam Komunikasi Diadik antara Mahasiswa dan Dosen Penasehat Akademik." *Jurnal Riset Komunikasi* 4.1 (2021): 38-49.

Tirta, Suci Maya. "Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Muslim Bercadar dalam Bersosialisasi di Lingkup Kampus Studi Pada Mahasiswi Bercadar di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7.3 (2019).

Wulandari, Dwi Rohma. "Proses dan Peran Komunikasi dalam Mengatasi Culture Shock (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tadulako)." *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.2 (2020): 187-206.

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi." *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi* 1.2 (2018): 83-90.